

IPTEK BAGI PRODUK EKSPOR UKM PENGRAJIN ROTAN “LEU BAGO AWE”

Ully Muzakir

STKIP Bina Bangsa Getsempena
e-mail: ully.muzakir@gmail.com

Abstrak

Tujuan program ini adalah memacu pertumbuhan ekspor produk kerajinan rotan di Kabupaten Aceh Besar yaitu UKM “Leu Bago Awe” melalui peningkatan manajemen dan kualitas produk. Program ini juga bertujuan mempercepat alih teknologi dan manajemen dari STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh sebagai pelaksana program kepada UKM “Leu Bago Awe” sebagai masyarakat industri disamping juga mengembangkan link & match antara STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, UKM, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan masyarakat luas. Metode pelaksanaan program ini meliputi: pelatihan dan pendampingan dengan kegiatan antara lain: pelatihan mendesain produk, pelatihan penggunaan alat produksi, pelatihan perajutan untuk standar ukuran dan bentuk, pelatihan manajemen produksi, pelatihan administrasi dan keuangan, pengadaan peralatan, keikutsertaan dalam pameran, pembuatan web, penataan ruang penyimpanan bahan baku, barang dan show room, menjalin kerja sama dengan DJPEN serta pemrosesan HKI. Hasil dari program ini adalah terciptanya produk-produk yang memiliki standar mutu ekspor serta memiliki sistem pemasaran produk secara online sehingga dapat mencakup seluruh negara.

Kata Kunci: Kerajinan, Ekspor, Rotan

Abstract

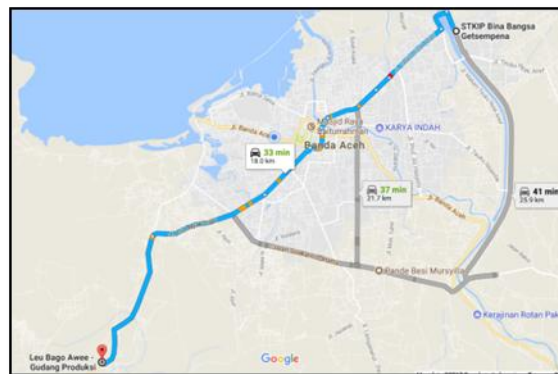
The objective of this program is to boost export growth of rattan handicraft products in Aceh Besar regency, namely UKM "Leu Bago Awe" through improved management and product quality. The program also aims to accelerate the transfer of technology and management from STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh as the implementer of program to SMEs "Leu Bago Awe" as an industrial society as well as developing link & match between STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, SMEs, Aceh Besar District Government and wide community. The method of implementation of this program includes: training and mentoring with activities such as: product design training, tool production training, knitting training for standard size and shape, production management training, administration and finance training, equipment procurement, participation in exhibition, web creation, arrangement of raw material storage space, goods and show room, cooperate with DJPEN and IPR processing. The result of this program is the creation of products that have export quality standards and have a product marketing system online so that it can cover all countries.

Keywords: Handicraft, Export, Rattan

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menjadi mitra dalam program Ipteks bagi Produk Ekspor (IbPE) ini adalah UKM di bidang kerajinan rotan yaitu UKM “Leu Bago Awe” yang beralamat di Lr. SD Desa Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan Ketua UKM adalah Ibu Ferdianti. UKM Leu Bago Awe

memproduksi kerajinan rotan dengan berbagai jenis koleksi seperti tutup saji, keranjang pakaian, keranjang mencuci daging, tampah, pot bunga, ayunan anak-anak, ayunan boneka, keranjang parcel, rak sepatu hingga tatakan periuk alias reungkan, dan kateng. Kateng biasanya digunakan masyarakat untuk menanak nasi dan makanan lainnya.



Gambar 1. Peta lokasi mitra dari Perguruan Tinggi

1. Kondisi Eksisting Mitra

Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kerajinan rotan adalah jenis rotan slimit dan rotan manau tergantung dari jenis produk yang ingin dihasilkan. Selama ini suplai bahan baku tidak banyak mengalami kendala. Pemasok bahan baku berasal dari Kecamatan Leupung dan Kecamatan Lhong Kabupaten Aceh Besar yang berjarak sekitar 13 KM dari UKM. Apabila bahan baku tidak tersedia dari Leupung dan Lhong (dikarenakan pada musim panen di sawah biasanya pencari rotan lebih memilih memanen hasil sawah) maka rotan berasal dari pulau Aceh yang berjarak sekitar 33 KM melalui perjalanan

laut. Bahan baku dipilih langsung oleh orang yang dipercaya oleh ketua UKM sehingga mutu bahan baku bisa dijamin. Bahan baku ini di olah menjadi bahan setengah jadi dengan cara tradisional yaitu di jemur langsung dibawah sinar matahari selama 2-3 hari. Untuk harga bahan baku dari pengumpul yaitu sebesar Rp.11.000,- per Kg sudah sampai ke lokasi.

Adapun peralatan yang dimiliki oleh UKM ”Leu Bago Awe” dalam rangka menunjang proses produksinya adalah pisau potong dan pisau raut masing-masing 10 unit, parang 5 unit, tang 6 unit, meteran 3 unit, kompresor 1 unit, alat pembelah rotan manual 6 unit, mesin jahit 1 unit.

Kuantitas peralatan tersebut tidak seimbang dengan kapasitas produksi yang dikerjakan sehingga terkadang menyebabkan proses produksi menjadi tidak lancar.

Pengendalian proses produksi dilakukan langsung oleh ketua UKM sebagai bagian dari quality control. Pengendalian proses produksi yang berjalan selama ini hanya mengidentifikasi produk cacat atau tidak, mengecek produk sudah sesuai atau belum, belum sampai pada pengendalian proses produksi yang tersistem dengan baik seperti meliputi standar ukuran dan bentuk serta standar lainnya. Pengawasan dilakukan langsung oleh ketua UKM dengan melihat langsung proses produksi dan finishing. Beberapa permasalahan yang dihadapi UKM “Leu Bago Awe” dalam proses produksinya adalah kualitas produk belum maksimal, kurang halus serta ketidakseragaman bentuk akibat pada proses penyulaman tidak memiliki standar dalam pola dan bentuknya.

Spesifikasi produk UKM “Leu Bago Awe” berupa keranjang pakaian, keranjang mencuci daging, tampah, rak sepatu mempunyai nilai kebutuhan dan kegunaan rumah tangga yang diminati oleh konsumen baik konsumen lokal, provinsi maupun dalam negeri. Sementara produk pot bunga, keranjang pakaian, koper pakaian, ayunan anak-anak dan ayunan boneka mempunyai nilai seni sehingga

diminati oleh dalam negeri dan juga dari luar negeri. Namun demikian beberapa kelemahan produk masih ada dan perlu dicari adanya kekhususan produk yang mempunyai keunggulan bersaing produk sehingga menambah ketertarikan tersendiri terutama bagi konsumen luar negeri.

Distribusi produk kerajinan rotan UKM “Leu Bago Awe” sebagian besar adalah lokal dan nasional namun ada sebagian kecil pasar luar negeri dan berpotensi untuk perluasan pasar luar negeri. Negara tujuan ekspor untuk produk-produk UKM “Leu Bago Awe” meliputi Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Thailand. Cara yang digunakan UKM “Leu Bago Awe” untuk mendistribusikan produknya ke luar negeri dilakukan secara tidak secara langsung yaitu melalui perantara atau agent dari Banda Aceh, Lhokseumawe dan Kota Medan.

Perencanaan produksi masih berdasarkan pada pesanan (made to order), sedangkan perencanaan produksi berdasarkan stok belum dilakukan karena memang produk dibuat hanya memenuhi pesanan baik berasal konsumen langsung maupun agen pengecer. Kalaupun UKM (“Leu Bago Awe”) memproduksi bukan karena pesanan, itu hanya memenuhi stok yang ada di ruang pajangan (showroom). Pencatatan perencanaan produk masih dikerjakan dengan catatan manual dan

masih belum menggunakan sistem perencanaan produksi yang baik.

Pembukuan sudah dilakukan namun masih belum baik dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi sehingga diperlukan merancang sistem atau prosedur penggunaan aturan-aturan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pencatatan keuangan hanya sebatas rekap penjualan. Dan ini merupakan permasalahan penting di UKM sehingga mereka belum mampu untuk mengevaluasi hasil produksi dengan hasil penjualan.

Untuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) produk-produk UKM “Leu Bago Awe” yang di HKI-an masih belum ada. Produk-produk UKM “Leu Bago Awe” berpotensi memiliki HKI karena produksi mempunyai nilai dan seni yang tinggi.

Ruang produksi bergabung dengan ruang administrasi mempunyai luas kira-

kira 16 m², untuk sementara dapat dikatakan kurang. Ruang produksi ini hanya digunakan oleh beberapa orang saja sementara untuk sisanya dilakukan dirumah masing-masing anggota. Hal ini jelas kurang efektif dan dapat menyebabkan penurunan pada kualitas mutu khususnya standar keseragaman produk dalam ukuran. Pada bagian ini sangat perlu untuk dilakukan lagi pengembangan ruang produksi agar dapat mengefektifkan mutu dan kuantitas produk. Ada lokasi di depan kantor UKM yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi produksi hanya saja UKM terkendala dengan dana untuk mendirikan dan mengembangkan ruang produksi. Berikut ini rencana lokasi pendirian ruang produksi yang berukuran 8 x 6 meter.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) sebelum; (b) sesudah

2. Permasalahan UKM Mitra

1) *Produksi*

(1) Perlengkapan peralatan produksi masih kurang.

(2) Sebagian besar proses produksi masih dilakukan di rumah masing-masing anggota karena kurang luas ruang produksi.

(3) Kapasitas produksi belum optimal.

- (4) Pada pewarnaan belum maksimal dimana hasil pewarnaan masih kurang merata

2) *Proses*

- (1) Dalam proses produksi belum diadakan pencermatan biaya pada setiap pos proses, masih bisa dilakukan efisiensi pada kegiatan proses produksi.

- (2) Jumlah produksi tepat waktu dan berkualitas belum maksimal.

3) *Produk*

- (1) Desain produk masih banyak meniru produk lain.

- (2) Belum ada standarisasi produk secara internal.

4) *Manajemen*

- (1) Manajemen Produksi : terdapat kekurangan alat produksi, pengelolaan proses produksi belum maksimal.

- (2) Manajemen Keuangan & Akuntansi : penggolongan produk, penggolongan biaya dan pencatatan atau pembukuan yang dilakukan selama ini belum digolongkan sebagaimana kaidah-kaidah Akuntansi yang ada.

- (3) Manajemen sumber daya manusia kurang memperhatikan keselamatan kerja anggota,

seperti tidak memakai sarung tangan.

- (4) Produk berpotensi HAKI tetapi belum ada proses pengurusan ke arah HAKI

5) *Distribusi*

Distribusi ekspor masih melalui agen-agen sehingga terbatas pasar ekspornya.

6) *Pemasaran*

- (1) Keikutsertaan pameran masih terbatas.

- (2) Belum mempunyai database pelanggan secara terdokumentasi

- (3) Belum mempunyai website untuk memasarkan produk

7) *SDM*

- (1) Komitmen dan etos kerja anggota perlu ditumbuhkan

- (2) Keterampilan teknik produksi anggota perlu ditingkatkan

- (3) Belum memiliki SDM yang khusus mendesain produk

- (4) Belum memiliki SDM yang khusus *e-commerce* dan manajemen ekspor

8) *Sarana*

- (1) Tempat produksi belum ada

- (2) Tempat penyimpanan bahan baku belum tertata dengan baik

- (3) Tempat penyimpanan peralatan kerja belum tertata dengan rapi dan baik

- (4) Show room kurang terjaga kebersihan dan kerapiannya

9) Finansial

Dengan skala bisnis yang sekarang berjalan terdapat permasalahan finansial yang berupa kurangnya modal kerja, apalagi nanti apabila usahanya berkembang menjadi besar maka tambahan modal kerja sangat diperlukan, belum punya kemampuan untuk membuat proposal kredit yang bankable.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1. Solusi:

1) Produksi

- (1) Penambahan peralatan produksi yang masih kurang.
- (2) Perbaikan peralatan produksi yang rusak.

2) Proses

Pendampingan pembuatan *Standard Quality Assurance*.

3) Produk

Pelatihan dan pendampingan desain produk.

4) Manajemen

- (1) Pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi.
- (2) Pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan.
- (3) Pendampingan pengurusan HKI.

5) Pemasaran

- (1) Pelatihan dan pendampingan pembuatan database pelanggan.

- (2) Pameran produk ekspor kerjasama dengan Pusat Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (P3ED) dan Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN).

- (3) Keikutsertaan dalam pameran yang lain.

6) SDM

- (1) Pelatihan teknis produksi bagi anggota UKM.
- (2) Perekrutan dan pelatihan anggota khusus desain produk.

7) Sarana

- (1) Pendirian/ pembangunan ruang produksi.
- (2) Penataan ruang bahan baku dan ruang showroom.

8) Finansial

- (1) Peningkatan omset dan asset
- (2) Pencarian link sumber-sumber dana yang murah dengan cara kerjasama dengan BUMN melalui program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

2. Target Luaran:

1) Produksi

- (1) Tersedia alat pembelah rota 2 unit yang siap digunakan untuk mempercepat proses pengolahan bahan setengah jadi

- (2) Bertambahnya peralatan mesin jahit 2 unit, tang 2 unit, kompresor 1 unit.

2) *Proses*

Memiliki *Standard Quality Assurance*.

3) *Produk*

Bertambahnya keragaman desain produk sebanyak 2 desain baru. Dibuatnya prototype terlebih dahulu sebelum uji pasar sebanyak 2 model desain.

4) *Manajemen*

- (1) Tersedianya sistem perencanaan produksi yang terdokumentasi.
- (2) Meningkatnya kualitas administrasi keuangan, bahan baku, produk jadi, dengan 2 unit program pembukuan yang sederhana.
- (3) Kelancaran proses pengurusan HKI.

5) *Pemasaran*

- (1) Telah mengikuti 1 kali pameran skala nasional dalam setahun.
- (2) Meningkatnya omzet penjualan 10% per tahun.
- (3) Memiliki basis data pelanggan.
- (4) Terdaftar pada direktori eksportir P3ED dan DJPEN.

6) *SDM*

- (1) Meningkatnya etos kerja anggota sebanyak 90%.

- (2) Meningkatnya keterampilan berproduksi 10 orang anggota.

- (3) Memiliki SDM khusus desain berjumlah 1 orang.

7) *Sarana*

- (1) Sudah memiliki ruang produksi dan ruang penyimpanan bahan baku.
- (2) Sudah tertata ruang penyimpanan bahan baku dan ruang showroom.

8) *Financial*

- (1) Masuk dalam database mitra PKBL PLN Aceh (persero) tbk, PT Semen Andalas Indonesia (PT SAI).
- (2) Meningkatnya omzet penjualan 10% per tahun.
- (3) Nilai asset naik 10%.

METODE PELAKSANAAN

1. *Produksi*

- 1) Pengadaan alat pembelah rotan 2 unit.
- 2) Pengadaan mesin jahit 2 unit.
- 3) Pengadaan tang, pisau, parang, timbangan, dandang, tungku, kompor gas, tabung gas.

2. *Proses*

- 1) Penentuan standar ukuran produk.
- 2) Penentuan standar bahan baku.
- 3) Pembuatan mal untuk standar ukuran dan bentuk produk.

3. *Produk*

- 1) Pelatihan dan pendampingan desain produk yang diinginkan pasar.
- 2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan mal.

4. *Manajemen*

- 1) Pendampingan pembuatan perencanaan produksi yang terdokumentasi.
- 2) Pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan.
- 3) Pendampingan proses pengurusan Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).
- 4) Pendampingan proses pengurusan Surat Izin Usaha Perdagangan-an.
- 5) Pendampingan proses pengurusan Surat Izin Gangguan.
- 6) Pendampingan proses pengurusan Surat Izin Tempat Usaha.
- 7) Pendampingan proses pengurusan Surat Tanda Daftar Industri.

- 8) Pendampingan proses pengurusan Surat Tanda Daftar Perusaha-an.
- 9) Pendampingan proses pembuatan Logo dan Brand (Merek Dagang).
- 10) Pendampingan proses pendaftaran Merek Dagang ke SMESCO Indonesia.

5. *Pemasaran*

- 1) Memberikan dukungan dana untuk mengikuti pameran tingkat nasional dan internasional
- 2) Terdaftar pada direktori Smesco Indonesia, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN)
- 3) Membuat website penjualan online <http://acehrotan.com>
- 4) Melakukan promosi iklan di *google adwords, google map, facebook, bing, twitter.*



Gambar 3. Ketua UKM Leu Bago Awe mengikuti pameran di Jakarta.

6. *SDM*

Melakukan pelatihan dan pendampingan produksi kepada anggota UKM dengan menggunakan mal.

7. *Sarana*

- 1) Membangun ruang produksi.
- 2) Membangun gudang penyimpanan alat produksi dan bahan baku.
- 3) Merenovasi showroom.

8. *Financial*

- 1) Melakukan pendampingan untuk memperoleh bantuan modal usaha dari perusahaan disepertaran Aceh Besar.
- 2) Pencarian link sumber-sumber dana lainnya dari BUMN atau Koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Produksi*

Tersedianya alat-alat :

- 1) Pembelah rotan untuk membuat standar ukuran rotan yang akan di rajut.
- 2) Pisau untuk memperhalus lapisan luar rotan.
- 3) Dandang dan kualii untuk merebus bahan baku rotan menjadi bahan setengah jadi.
- 4) Kompor untuk proses perebusan rotan.
- 5) Elpiji sebagai bahan bakar kompor.
- 6) Timbangan untuk menimbang produk hasil sebelum dilakukan pengiriman produk ke konsumen.
- 7) Tang untuk proses produksi.
- 8) Kompresor untuk pewarna produk.
- 9) Mesin jahit sebagai tambahan bahan kain pada produk tas dan kerajang pakaian serta produk lainnya.
- 10) Mal untuk memproduksi kerajinan rotan agar memastikan Standar Mutu untuk ukuran dan model.



Gambar 4. Salah satu mal yang digunakan untuk membuat produk.

2. *Proses*

Dengan telah dilaksanakannya pelatihan Penjaminan Mutu Produk maka saat ini mitra telah melakukan proses produksi dengan menggunakan Mal

sehingga hasilnya lebih memiliki standar mutu untuk ukuran dan bentuk serta waktu yang dibutuhkan dalam proses lebih singkat. Penjaminan mutu ini sangat

penting untuk memastikan produk nantinya siap di pasar ekspor.

3. Produk

Bertambahnya keragaman desain produk hasil dari pelatihan desain produk sebanyak 2 desain produk baru. Sebelum

dilakukan pemasaran terlebih dahulu produk baru tersebut dibuat prototype dan dilakukan uji pasar sehingga mitra mengetahui minat dan mutu produk tersebut.



Gambar 5. Produk telah memiliki standar mutu

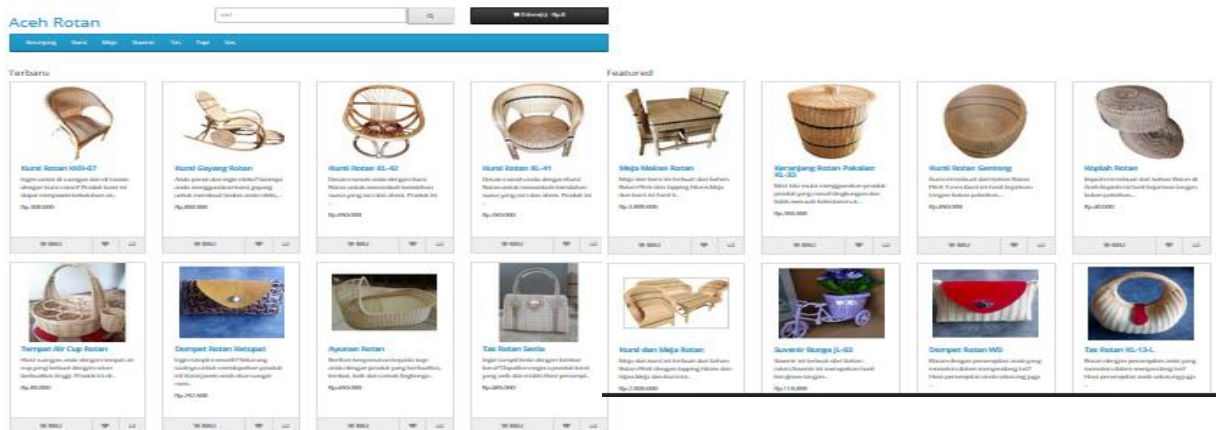
4. Manajemen

- 1) Terbentuknya Ijin Usaha oleh mitra sebagai persyaratan ekspor.
- 2) Tersedianya sistem perencanaan produksi yang terdokumentasi secara baik.
- 3) Meningkatnya kualitas administrasi keuangan, bahan baku, produk jadi oleh mitra.
- 4) Terlaksananya proses pendaftaran HKI atau paten untuk merk dagang.
- 5) Tersedianya ruang produksi yang baik dan bersih.

- 6) Tersedianya ruang showroom yang baik dan bersih sesuai kebutuhan.

5. Pemasaran

- 1) Telah memiliki website online dengan domain <http://acehrotan.com>
- 2) Telah bertambahnya konsumen dalam pemesanan online mau pun langsung.
- 3) Telah memiliki basis data pelanggan berbasis web.



Gambar 6. Tampilan laman website www.acehrotan.com

6. Sumber Daya Manusia

- 1) Meningkatnya etos kerja anggota mitra.
- 2) Meningkatnya keterampilan anggota mitra dalam berproduksi.
- 3) Memiliki kemampuan mendesain produk.

7. Sarana

- 1) Memiliki ruang produksi yang luas.
- 2) Memiliki ruang penyimpanan alat dan bahan baku yang baik dan bersih.
- 3) Memiliki showroom yang baik dan bersih.

sesuai standar dan prosedur serta menghasilkan produk yang memiliki standar mutu untuk di ekspor.

- 3) Program IbPE ini telah mendorong semangat masyarakat untuk mampu menghasilkan produk ekspor agar dapat bersaing di pasar internasional.

KESIMPULAN

- 1) Solusi yang ditawarkan untuk program 1 tahun ini telah berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra UKM Leu Bago Awe. Ini ditandai dengan terbitnya ijin usaha untuk mitra, tersedianya alat mal untuk penjaminan mutu produk menyangkut ukuran dan bentuk, tersedianya ruang produksi dan showroom yang baik dan bersih sesuai dengan kebutuhan mitra. Tersediannya promosi online di www.acehrotan.com yang teriklan di google adwords dan google map.
- 2) Program IbPE ini merupakan awal dari manajemen ekspor dimana untuk tahun pertama ini adalah memastikan proses produksi yang

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu (2011), *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim*, Universitas Sriwijaya; Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.3 No.6 Tahun 2011.
- Akhmad Jayadi (2016), *Peta Persaingan Produk Ekspor Indonesia, Malaysia, Singapura Dan Thailand*, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol.01, No.02, Tahun 2016.
- Luh Made Yulyantari (2016), *Iptek Bagi Produk Ekspor Kerajinan Songket Motif Bali Di Kabupaten Karangasem Bali*, Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Masyarakat | vol: | issue : | 2016.
- Muhammad Faizuddin (2015), *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Ekspor di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Kaliwungu*, JOBS (Jurnal of Business Studies) ISSN: 2461-0704 & e-ISSN: 2476-8790, Vol.1 No.1 Tahun 2015.